



PENYULUHAN PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA UMMAT MENJADI PEMILIH CERDAS MENUJU INTEGRITAS PEMILU 2024

Oleh

Maemunah¹, Isnaini²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail: ¹Maemunah.mahmudabdullah@gmail.com, ²bungisnainiibrahim@gmail.com

Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 19-09-2023

Accepted: 22-10-2023

Keywords:

Political Education, Smart Voters, Election Integrity

Abstract: *The aim of implementing this service is to provide strengthening and political education to students at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Mataram towards intelligent returning voters ahead of the 2024 simultaneous elections. The method used is a socialization and counseling approach. The results of socialization and political education outreach to students to become smart voters towards the integrity of the 2024 election which was held in the hall of the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Mataram. With political education outreach, it is hoped that every student will not only know but also become a citizen who has political awareness to be able to carry out responsibilities as demonstrated by changes in attitudes and increased levels of participation in the world of politics.*

PENDAHULUAN

Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi (kecenderungan).

Mahasiswa adalah bagian dari generasi muda sebagai pemilih pemula dan masyarakat secara umum dituntut untuk melek terhadap politik, agar dapat berperan aktif sebagai pengontrol jalannya pemerintahan yang berkuasa. Pendidikan politik berperan penting sebagai media penyampaian konsep politik yang memiliki tujuan akhir untuk membuat mahasiswa sebagai pemilih pemula khususnya dan masyarakat sebagai pemilih pada umumnya menjadi lebih melek politik. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda sebagai pemilih pemula harus sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam setiap proses pembangunan (Sa'ban et al., 2022).

Oleh karena itu diperlukan pendidikan politik sejak dini untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa sebagai pemilih pemula. Politik dapat difahami sebagai suatu proses dan sistem penentuan dan pelaksanaan kehidupan yang berkaitan erat dengan warga negara dalam satu negara. Pendidikan politik adalah bagian dari desiminasi politik yang khusus membetuk nilai-nilai dan etika politik yang baik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya.



Pendidikan politik berperan penting sebagai media penyampaian konsep politik yang memiliki tujuan akhir untuk membuat mahasiswa sebagai pemilih pemula yang melek politik sehingga mahasiswa sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam setiap proses pembangunan. Dengan demikian kontribusi mahasiswa sebagai generasi melenial yang menentukan masa depan bangsa dan harus dipertaruhkan.

Dinamika yang terjadi dalam kehidupan global sekarang ini generasi muda atau mahasiswa sebagai pemilih pemula diharapkan bisa memahami dinamika politik yang sedang berkembang dinegara Indonesia. Mahasiswa sebagai pemilih pemula harus memiliki dasar yang kuat sesuai dengan karakter bangsa Indonesia (Witarti et al., 2020). Sehingga pendidikan politik terhadap pemilih pemula bisa dijadikan sebagai filter terhadap pemikiran baru, ideologi baru dan berbagai tantangan, hambatan serta gangguan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Pemilih pemula/mahasiswa yang melek politik adalah pemilih pemula/mahasiswa yang sadar akan kewajiban sehingga dapat ikut serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam setiap proses pembangunan (Suyono & Suhartono, 2023). Pendidikan politik diperlukan keberadaannya terutama untuk mendidik generasi muda saat ini yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Pemilih pemula/mahasiswa merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih dalam pemilihan umum baik pemilu legislatif maupun pemilu eksekutif yang masih berusia 17 hingga 21 tahun (Kamuli et al., 2024). Pengetahuan mereka terhadap pemilu belum begitu antusias dan masih cenderung mereka merasa cuek dengan masalah pemilu dan politik sehingga partisipasi mereka kurang kebebasan dalam pengembangan diri.

Pemilih adalah semua pihak yang menjadi tujuan utama oleh para kontestan untuk mereka pengaruhi dan keyakinan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan yang dalam hal ini termasuk pemilih pemula yang jumlahnya lebih kurang 20% dari seluruh pemilih.

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori: pertama pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam (Akhrani et al., 2018). Kedua, pemilih kritis emosional yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka yang baru memasuki usia pemilih. Pemilih pemula adalah warga negara yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun (Fenyapwain, 2013).

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode menggunakan pendekatan sosialisasi dan pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan untuk menyampaikan materi pentingnya pemahaman mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam mendidik dan membina karakter pemilih pemula/mahasiswa FKIP UMMAT sebagai bagian dari generasi muda dalam berpikir kritis dalam dunia politik dan demokrasi.

Pendidikan politik berperan penting sebagai media penyampaian konsep politik yang memiliki tujuan akhir untuk membuat pemilih pemula menjadi lebih melek politik. Pendidikan politik dapat mewujudkan kehidupan yang demokratis. Kehidupan yang demokratis tidak hanya memerlukan peraturan perundang-undangan yang baik,



melainkan memerlukan sikap yang demokratis, termasuk di dalam adalah sikap untuk mengakui kekalahan, bersedia untuk bekerjasama dengan kelompok lain untuk membentuk tatanan pemerintahan yang stabil demi kehidupan yang adil sejahtera dan sentosa. Sehingga salah satu peran penting adanya pendidikan politik terhadap pemilih pemula adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis, yaitu sebagai warga masyarakat yang berfikir secara kritis, dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan kepada pemilih pemula.

Terdapat metode dan tahapan pelaksanaan proses kegiatan penyuluhan, antara lain:

1) Tahapan persiapan

Tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan observasi tentang kondisi mahasiswa FKIP UMMAT dengan karakteristik latar belakang keluarga, budaya daerah asal mahasiswa dan latar belakang pendidikan. Sosialisasi dilakukan di aula FKIP UMMAT. Selanjutnya tim menyiapkan materi, Materi yang disiapkan meliputi: a) Definisi pemilu b) Peran pemilih pemula dalam berpolitik c) urgensi pendidikan politik dalam mendorong kesadaran berpolitik bagi pemilih pemula d) Pemilih pemula yang kritis tidak hanya sekedar mencoblos dalam pemilu.

2) Tahap intervensi

Sosialisasi Penyuluhan Pendidikan Politik Mahasiswa Ummat Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Integritas Pemilu 2024.

Pada tahap intervensi, tim turun ke lapangan bersama-sama dan melakukan skrining dengan metode yang telah disiapkan secara bersama-sama sebagai satu kesatuan, tidak membagi diri. Setiap kegiatan oleh semua tim pengabdian, dimana anggota tim ada yang bertugas sebagai nara sumber moderator, notulen, dan observer.

3) Tahap edukasi

Tahap edukasi dalam bentuk sosialisasi penyuluhan dan diskusi aktif.

4) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini adalah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sejauhmana efektivitasnya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan Pendidikan Politik Mahasiswa Ummat Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Integritas Pemilu 2024 untuk keberlanjutan program pelatihan berikutnya.

HASIL

1. **Penyuluhan Pendidikan Politik Mahasiswa Ummat Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Integritas Pemilu 2024**

Sosialisasi politik merupakan salah satu bentuk pendidikan politik. Diharapkan dengan adanya pendidikan politik semua komponen masyarakat yang akan menyelenggarakan pemilu atau pilkada bisa saling bekerjasama untuk menciptakan kondisi yang demokratis dan penuh dengan tanggungjawab. Komponen masyarakat yang diharapkan mampu untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pesta demokrasi adalah para generasi muda atau para pemilih pemula.

Dalam hal ini para pemilih pemula harus bisa belajar tentang pendidikan politik dengan baik, supaya para pemilih pemula mampu untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan politik di satu sisi merugikan tapi di satu sisi juga sangat menguntungkan. Dalam hal ini kelompok kepentingan yang mampu melakukan pendidikan politik yang baik akan mampu membawa para pemilih pemula untuk menjadi simpatik pada



kelompok kepentingan tersebut. Tetapi yang tidak melakukan pendidikan politik yang baik dengan sendirinya akan dijauhi para pemilih pemula dan bahkan para pemilih pemula akan semakin apatis terhadap kegiatan politik.

Pendidikan politik sangat berperan penting untuk mewujudkan kehidupan yang demokratis. Kehidupan yang demokratis tidak hanya memerlukan peraturan perundang-undangan yang rigid, melainkan memerlukan sikap yang demokratis. Termasuk di dalam adalah sikap untuk mengakui kekalahan, bersedia untuk bekerjasama dengan kelompok lain untuk membentuk tatanan pemerintahan yang stabil demi kehidupan yang adil sejahtera dan Sentosa.

Pemilih pemula sangat memiliki andil yang besar dalam pemilu. Mereka sangat berperan sebagai pengawas partisipatif pada pemilu yang akan diselenggarakan. Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologi tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal.

Dalam konteks pemilu, pemilih oemula berada dalam pusaran antara antusiasme politik dengan apatisme politik. Pada satu sisi sangat bersemangat dan ingin mengetahui seputar Pemilu, khususnya melalui media sosial. Namun, belum tentu antusiasme tersebut simetris dengan realitas perilaku politiknya.

Pemilih pemula yang kritis sadar akan etika berpolitik tedapat 4 karakter indicator yang dapat menggiring pemilih pemula untuk kritis dalam memilih calon pemimpinnya, yaitu sebagai berikut:

1. Benar, bukan hanya perkataannya yang benar, teapi juga perbuatannya juga sejalk dengan ucapannya.
2. Bisa dipercaya, jika satu urusan diserahkan kepadanya niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan benar-benar dapat dipercaya.
3. Menyampaikan amanah, dalam menyampaikan kebenaran harus tidak ada diskriminasi.
4. Cerdas, perlu kecerdssan yang luar biasa ketika menghadapi persoalan baik domistik maupun publik yang kompleks dan rumit.

Begitu juga pada yang dipilihnya menentukan pilihan harus kandidat yang memiliki empat karakter selalu berkata yang benar tidak cukup hanya baik saja tetapi harus benar lalu jujur semua yang dilakukan dengan jujur akan membawa kemaslahatan dan tentunya harus dapat dipercaya dan harus cerdas.

Kecerdasan secara emosional, spiritual ini akan sangat mendukung terhadap kepemimpinan yang baik oleh karena itu pemilih pemula atau anak muda sebagai generasi muda yang akan mewarisi tanah air ini harumemiliki jiwa kepemimpinan yang cerdas secara spiritual maupun emosional sehingga akhir nya dapat membawa bangsa ini mnjadi bangsa yng dewasa mnadir berdaulat dan merdeka secara utuh.



Gambar 1. Penyuluhan Pendidikan Politik pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram

2. **Kontribusi Kegiatan Terhadap Mitra**

Kontribusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap mahasiswa dapat mengenal dan memahami nilai-nilai ideal yang terkandung dalam sistem politik yang sedang diterapkan.
2. Dengan adanya pendidikan politik setiap mahasiswa tidak hanya sekedar tahu saja tapi juga lebih jauh dapat menjadi seorang warga negara yang memiliki kesadaran politik untuk mampu mengemban tanggung jawab yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan peningkatan kadar partisipasi dalam dunia politik.
3. Fungsi dari pendidikan politik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam berpolitik. Sebab partisipasi aktif itu mempunyai pengaruh dan kekuatan, mahasiswa bisa ikut dalam pengawasan terhadap perbuatan mengatur masyarakat dan negara. Maka menjalani proses politik lewat pendidikan politik dan belajar berpoliti.
4. Membuat rakyat (individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat, rakyat, dan seterusnya):
5. Mampu memahami situasi sosial-politik penuh konflik - Berani bersikap tegas memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap
6. Aktivasnya diarahkan pada proses demokratisasi individu/ atau perorangan, dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga negara



7. Sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideologi tertentu, khususnya yang berkorelasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama.
8. Memperhatikan dan mengupayakan:
 - Peranan insani setiap individu sebagai waarganegara (melaksanakan realisasi diri/ aktualisasi diri dari dimensi sosialnya)
 - Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif, keterampilan politik)
 - Agar orang bisa aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa dan negara (Kartini, 2009).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penyuluhan pendidikan politik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram menjadi pemilih cerdas menuju integritas pemilu 2024 telah dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan penyuluhan pendidikan politik terlaksana dengan baik dan sukses terlihat pada antusias mahasiswa yang mengikuti begitu banyak memadati ruangan dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kebanyakan adalah pemilih pemula. Adanya penyuluhan ini sangat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pemilih pemula serta menolak politik uang yang menjadi momok negatif yang terjadi ditengah masyarakat.

Sosialisasi dan penyuluhan seperti ini harus terus dilaksanakan oleh pemerintah demi terciptanya pemilu yang jujur, adil dan transparan. Mahasiswa sebagai agen perubahan mestinya menjadi lokomotif penggerak politik yang bersih agar terciptanya suasana pemilihan umum yang damai serta tidak menimbulkan konflik pada pada pemilihan serentak tahun 2024 mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada mitra pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas aula untuk melaksanakan kegiatan, dan terima kasih kepada mahasiswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan pendidikan politik demi terwujudnya pemilu yang bersih, jujur adil dan transparan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akhrani, L. A., Imansari, F., Psikologi, J., & Brawijaya, U. (2018). Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara memilih pimpinan negara memengaruhi kebijakan pemerintah . Selain itu pemilihan penguasa dan secara langsung atau politik yang dita. *Mediapsi*, 4(1), 1–6.
- [2] Fenyapwain, M. M. (2013). *Pengaruh Iklan Politik dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas*. Acta Diurna.
- [3] Kamuli, S., Latore, S., Sahi, Y., PPKn, P., Ilmu Sosial, F., Negeri Gorontalo, U., Sosiologi, J., & Negeri Gorontalo Correspondence Author, U. (2024). Implikasi Konflik Partai Politik Terhadap Paradigma Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024: Studi Pada Mahasiswa



- Universitas Negeri Gorontalo. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3158–3170. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- [4] Kartini, K. (2009). *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*. Mandar Maju.
- [5] Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- [6] Suyono, & Suhartono. (2023). *Pendidikan Literasi dan Edukasi Politik untuk Masyarakat Keboansikep Sidoarjo dalam PILKADA Sidoarjo 2020*. 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.59059/mandub.v1i3.289>
- [7] Witarti, D. I., Puspitasari, A., & Fithriana, A. (2020). Pemuda Pengawal Demokrasi: Pengenalan Peace Journalism Dalam Rangka Mewujudkan Kampanye Sehat Kepada Pemilih Pemula. *Sebatik*, 24(2), 234–239.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN